

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

- 1.
- 2.
- 3.

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yakni menganalisis adanya pengaruh variable independent yaitu *Earning Per Share*, ROA, dan ROE terhadap variable dependent yaitu *return* saham.

Metode penelitian ini bersifat korelasional yang menjelaskan pengaruh *Earning Per Share*, ROA, dan ROE terhadap *return* saham. Desain penelitian korelasional adalah desain penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antarvariabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi (Sanusi, 2013:15). Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian korelasional adalah keeratan hubungan antarvariabel penelitian ; bukan pada sebab dan penyebab terjadinya hubungan tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan

mencoba menganalisa untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (X1), *return on assets* (ROA) (X2) dan *return on equity* ROE (X3) sebagai variabel independen dengan *return* saham (Y) sebagai variabel dependennya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder dengan alat analisis regresi berganda.

### 3.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Adapun obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan Bursa Efek di Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian adalah,

- a. Kemudahan dan ketersediaan data, sehingga peneliti tidak kesulitan dalam memperoleh data yang transparan, akurat dan dapat dipercaya.

- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data yang dibutuhkan yang sesuai dengan judul peneliti.
- c. Menyesuaikan dengan kemampuan peneliti akan efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam penelitian ini.

### c.3. Sumber dan Jenis Data

- 1.
- 2.
- 3.

3.1.

3.2.

3.3.

#### 3.3.1. Sumber Data

Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal (Sanusi, 2013:104).

Data dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal yang menurut Indriantoro dan Supomo (2011:149) didefinisikan sebagai berikut:

- a. Data internal adalah dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi (suatu badan) dan digunakan untuk keperluan sendiri.



- b. Data eksternal adalah data yang dipublikasikan dan umumnya disusun oleh suatu entitas selain organisasi yang bersangkutan atau penelitian yang diperoleh tidak secara langsung tetapi berupa catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisa industri, situs web, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data eksternal.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas Perusahaan Manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

#### b.3.2. Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:103). Jenis data ada dua jenis yaitu data primer dan jenis data sekunder.

- a. Jenis data sekunder yaitu data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104).
- b. Jenis data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016.

#### b.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

a. Cara survei

Cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

c. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

d. Cara observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang

sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti.

e. Cara dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Teknik pengambilan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012-2016.

e.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.

2.

3.

3.1.

3.2.

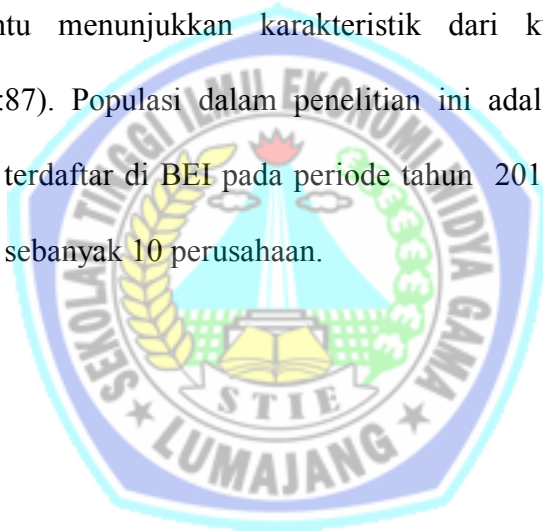
3.3.

3.4.

3.5.

#### 3.5.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri - ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2013:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 10 perusahaan.



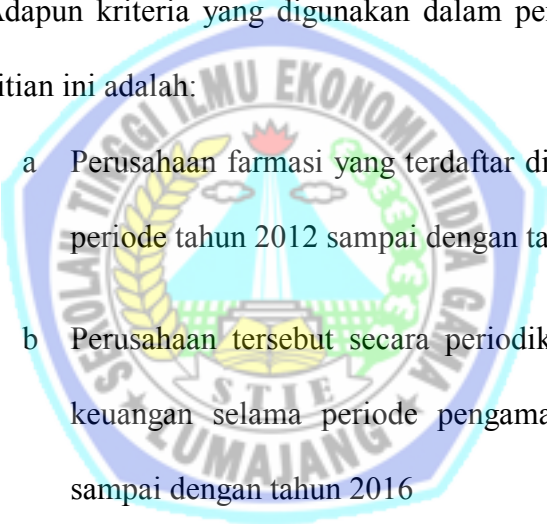
#### 3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2013:88). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* . Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sanusi (2013:95) yaitu cara pengambilan sampel

yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.

Alasan pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 
- a Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
  - b Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
  - c Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama menyangkut data yang akan diteliti.

Berdasarkan criteria sampel tersebut terdapat 7 Perusahaan Farmasi yang akan digunakan untuk penelitian.

Berikut disajikan tabel proses pengambilan sampel terpilih:



Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016	10
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sector Farma periode 2012-2016 yang tidak mengeluarkan laporan keuangan	3
Total Perusahaan yang dijadikan sampel		7

c.6. Variable Penelitian

1.

2.

3.

3.1.

3.2.

3.3.

3.4.

3.5.

3.6.

#### 3.6.1. Identifikasi variabel

Variable penelitian yang akan di uji dalam peneltian ini adalah variable terikat (Y) dan variable bebas (X).

1. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Sanusi (2011:50). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah *return* saham.
2. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, Sanusi (2011:50). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri *Earning Per Share* (),*Return On Asset* (), dan *Return On Equity* (X3).

#### 3.6.2. Definisi konseptual variable

##### 1. *Return* saham ( Y )

*Return* saham merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return*) yang tinggi (Zubir, 2011:4). Dalam

penelitian ini, perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, yang di mana return total membandingkan harga saham periode dengan harga saham sebelum periode tertentu.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto , 2009 :195).

Menurut Tandelilin (2010:102), *return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Komponen *return* (pengembalian) tersebut terdiri dari *capital gain (loss)* yang didefinisikan sebagai keuntungan (kerugian) dari kelebihan harga jual (harga beli) saham dibandingkan dengan harga beli (harga jual) saham serta dividen yang merupakan pendapatan diterima investor secara periodik. Besar kecilnya dividen yang diperoleh investor ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 2. *Earning Per Share ( X1 )*

Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung

berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

### 3. *Return On Asset ( X2 )*

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) akan menunjukkan nilai yang tinggi apabila kinerja dari perusahaan baik, kemudian *return* akan menjadi semakin besar (Subalno, 2009).

Menurut (Sutrisno dalam Hidayati, 2013) “return on asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan”.

Menurut (Putra, 2011 dalam Hidayati, 2013) ROA (Return on Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

### 4. *Return On Equity (X3)*

*Return On Equity* merupakan proksi aspek profitabilitas pada penelitian ini. Semakin tinggi *return on equity* berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar.

Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya hubungan searah (positif) antara ROE terhadap *return* saham (Pande,2013).

*Return On Equity* (ROE) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Rinati, 2008 dalam wibowo, 2015). Berikut ini disajikan bagan kerangka konseptual variabel :

#### 4.6.3. Definisi operasional variabel

Variable – variable dalam penelitian ini meliputi variable dependen dan variable independen. Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Sedangkan variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable lain (Sanusi, 2013: 50).

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*, sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Variabel Dependen (Y)

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya.

b. Variabel independen (X) terdiri dari :

1. Earning Per Share (  $X_1$  )

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.

2. *Return On Asset* (  $X_2$  )

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki

3. *Return On Equity* (  $X_3$  )

*Return On Equity* (ROE) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Secara garis besar definisi operasional variable – variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik	EPS = Laba bersih setelah pajak Jumlah saham beredar	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.	ROA = Laba bersih Total aktiva	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.	ROE = Laba bersih Modal sendiri	Rasio
<i>Return Saham</i>	Merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya	Return saham = $\frac{Pt - Pt-1}{Pt - 1}$	Rasio

#### b.7. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2013:115). Teknik analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linear berganda*. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS*. Sanusi (2013:134) mengemukakan bahwa *regresi linear berganda* pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana,

yaitu menambah jumlah variable bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ EPS} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ ROE} + e$$

Dimana

$Y = \text{Return saham}$

$X_1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

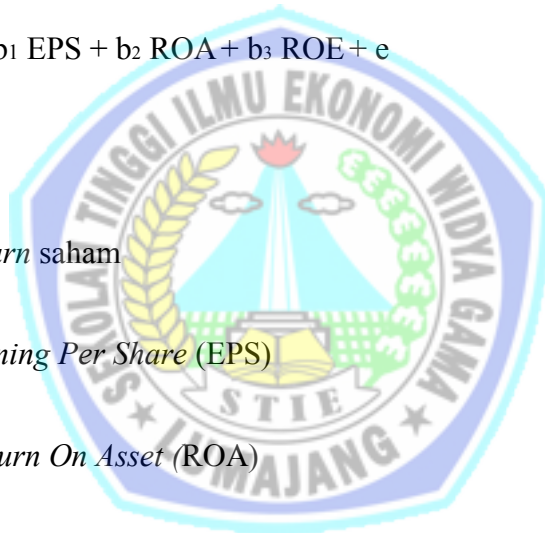
$X_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_3 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{variable pengganggu}$





a. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias. Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian , maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal.

Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF > 10$  terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2013 :142).

## 3. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d) . Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (  $d_U$  ) dan nilai batas bawah (  $d_L$  ) untuk berbagai nilai n dan k.

Jika  $d < d_L$  : terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$  : terjadi autokorelasi negative

$d_U < d < 4 - d_U$  : tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : pengujian tidak meyakinkan

## 4. Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Apabila masing – masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2012 :141).

b. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sanusi, 2011:135) menyatakan bahwa regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
- b. Variabel tidak bebas harus bersifat kontinue atau setidaknya berskala interval.
- c. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y. Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut heteroskedastisitas.
- d. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi.

- e. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

